



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 10, No. 1, April 2022
doi:<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue1year2022>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,
email: jurnalpedagogika@gmail.com

IDENTIFIKASI TUGAS PERKEMBANGAN SISWA SMP NEGERI 10 AMBON

Jeanete Ophilia Papilaya^{1*}, Yulian Hermanus Wenno², Cynthia Petra Haumahu³

Program Studi Bimbingan Konseling, FKIP Universitas Pattimura^{1,2,3}

jeanete.papilaya@fkip.unpatti.ac.id

Abstrak, Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dikategorikan sebagai masa remaja. Remaja akan melalui tahapan perkembangan yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan dari remaja tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variable tunggal yaitu identifikasi tugas perkembangan siswa. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 60 orang, dengan menggunakan *random sampling* sebagai teknik pengumpulan sampel. Data yang diambil dengan menggunakan Inventory Tugas Perkembangan (ITP) yang terdiri dari 10 aspek perkembangan siswa SMP. Data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan menggunakan program Analisis Tugas Perkembangan (ATP) berbasis komputerisasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa SMP Negeri 10 Ambon mampu untuk menjalin persahabatan dan membina hubungan harmonis dengan orang lain, menghargai nilai-nilai persahabatan, serta mampu berinteraksi dengan orang lain. Ini nampak pada tingginya nilai pada aspek peran social. Namun disisi lain, mereka masih kurang mampu dalam menerapkan ajaran agama di dalam persahabatan dan hubungan sosial mereka

Kata Kunci : *Remaja, Tugas Perkembangan, Siswa SMP*

IDENTIFICATION OF STUDENT DEVELOPMENTAL TASKS SMP NEGERI 10 AMBON

Jeanete Ophilia Papilaya^{1*}, Yulian Hermanus Wenno², Cynthia Petra Haumahu³

Counseling Guidance Study Program, FKIP Universitas Pattimura^{1,2,3}

jeanete.papilaya@fkip.unpatti.ac.id

Abstract, Junior High School (SMP) students are categorized as adolescents. Adolescents will go through stages of development that affect every aspect of the life of the teenager. The purpose of this study is to identify the tasks of adolescent development. This study uses a descriptive quantitative method. The variable used in this study is a single variable, namely the identification of students' developmental tasks. The sample involved in this study was 60 people, using random sampling as a sample collection technique. The data were taken using the Developmental Task Inventory (ITP) which consisted of 10 aspects of the development of junior high school students. The data that has been collected was analyzed using a computerized Developmental Task Analysis (ATP) program. The results of the study stated that students of SMP Negeri 10 Ambon were able

to establish friendships and foster harmonious relationships with others, appreciate the values of friendship, and were able to interact with others. This can be seen in the high value in the aspect of social roles. But on the other hand, they are still less able to apply religious teachings in their friendship and social relations.

Keyword : *Adolescence, Development Tasks, Junior High School Students*

Submitted: 27 Maret 2022

Accepted: 27 April 2022

PENDAHULUAN

Siswa tingkat SMP dikategorikan sebagai masa memasuki tahap remaja, dimana mereka akan mengalami masa pubertas. Pada masa pubertas merupakan periode penting bagi remaja, karena pada periode ini akan mempengaruhi langsung terhadap perubahan sikap dan perilaku remaja (Gunarsa, 2004). Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa, dimana tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku remaja, masa remaja sering digambarkan sebagai masa yang paling indah, dan tidak terlupakan karena penuh dengan kegembiraan dan tantangan (Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum; 2009).

Menurut Konopka (Yusuf, 2010) masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia yang berlangsung saat individu berusia antara 12 tahun sampai 22 tahun meliputi: a) remaja awal: 12-15 tahun, b) remaja madya: 15-18 tahun, c) remaja akhir: 19-22 tahun. Masa ini emosi remaja sangat labil, mudah sekali berubah, kadang-kadang tertawa terbahak-bahak tetapi kemudian murung dan bersedih. Mereka juga kaya dengan fantasi, dalam pemikiran juga tidak menentu kadang-kadang berfikir sangat rasional, tetapi kemudian berubah dengan hal-hal yang irasional.

Setiap individu akan melalui tahapan perkembangan, perkembangan disebut suatu proses menuju kearah yang lebih sempurna, yang tidak begitu saja dapat diulang kembali, perkembangan menuju pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar lagi. Dimana tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku remaja. Hal ini juga terjadi pada siswa SMP yang mana mereka harus melalui tahapan perkembangan da menjalankan tugas perkembangan remaja.

Pada remaja ada tugas perkembangan yang harus di capai. Menurut Havighurst (Ali, 2008), mendefinisikan tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Semakin meningkatnya kebutuhan-kebutuhan individu, akan menyebabkan semakin meningkat juga tugas-tugas perkembangan yang seharusnya di kuasai dalam setiap tahap perkembangan individu tersebut. Tugas-tugas perkembangan berhubungan dengan sikap, perilaku dan ketrampilan yang seharusnya di kuasai inidividu sesuai dengan tahap perkembangannya. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Tidak semua remaja dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan tersebut dengan baik.

Ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan tersebut, yaitu masalah pribadi masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di

rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai, dan juga masalah khas remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalah pahaman atau penilaian berdasarkan stereotipe yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orang tua.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, perlu adanya identifikasi tingkat perkembangan remaja yang tujuannya agar bisa merancang program layanan bimbingan konseling bagi remaja agar mampu melalui tugas perkembangannya dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variable tunggal yaitu identifikasi tugas perkembangan siswa. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 60 orang, dengan menggunakan *random sampling* sebagai teknik pengumpulan sampel. Data yang diambil dengan menggunakan Inventory Tugas Perkembangan (ITP) yang terdiri dari 10 aspek perkembangan siswa SMP. Data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan menggunakan program Analisis Tugas Perkembangan (ATP) berbasis komputerisasi.

HASIL

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka didapati hasil sebagai berikut :

Profil Tugas Perkembangan Siswa

Profil tugas perkembangan siswa dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1. Profil Tugas Perkembangan Siswa

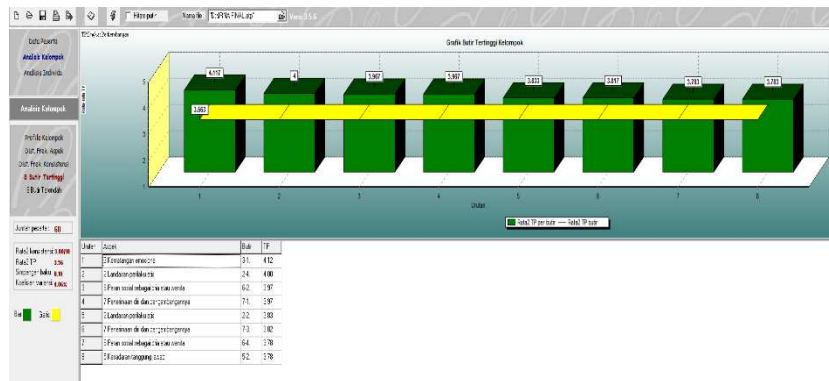


Berdasarkan Gambar 1 maka dapat dilihat bahwa dari 10 aspek tugas perkembangan, diketahui ada 2 aspek perkembangan yang masih kurang dipenuhi oleh siswa SMP Negeri 10 Ambon yaitu landasan hidup religious dan kematangan intelektual. Hal ini berarti bahwa siswa SMP Negeri 10 Ambon harus mampu menjalankan dan melaksanakan tugas perkembangan landasan hidup religious yang meliputi sholat, berdoa, belajar agama, keimanan, dan sabar. Selain itu, siswa SMP Negeri 10 Ambon juga harus melaksanakan tugas perkembangan dalam aspek kematangan intelektual yang meliputi sikap kritis, sikap rasional, kemampuan membela hak pribadi, dan kemampuan menilai.

Analisis Skor Tertinggi dan Skor Terendah

Skor tertinggi pada 10 aspek Inventory Tugas Perkembangan (ITP) dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.

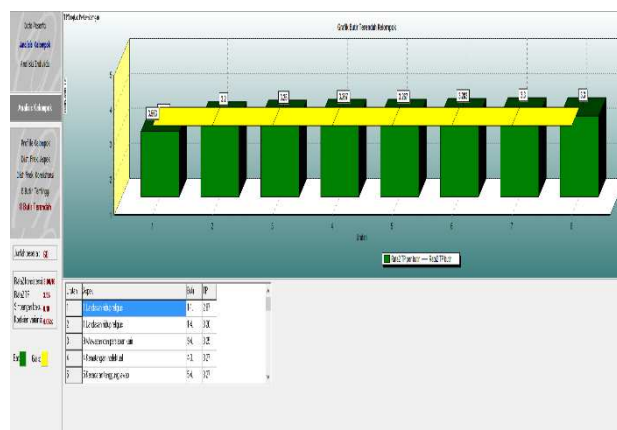
Gambar 2. Analisa Skor Tertinggi



Berdasarkan Gambar 2 maka dapat dilihat bahwa dari 10 aspek tugas perkembangan, diketahui ada 2 aspek perkembangan yang memiliki skor tertinggi, yaitu kematangan emosional dan landasan perilaku etis. Hal ini berarti bahwa siswa SMP Negeri 10 Ambon mampu mengontrol emosi mereka dengan baik serta mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah.

Skor terendah pada 10 aspek Inventory Tugas Perkembangan (ITP) dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.

Gambar 3. Analisis Skor Terendah



Berdasarkan Gambar 3 maka dapat dilihat bahwa dari 10 aspek tugas perkembangan, diketahui ada 1 aspek perkembangan yang memiliki skor terendah, yaitu landasan hidup religius. Hal ini berarti bahwa siswa SMP Negeri 10 Ambon belum mampu memahami kehidupan dan cara menerapkan ajaran agama, namun mereka mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DISKUSI

Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian maka diketahui bahwa siswa SMP Negeri 10 Ambon mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri. Mereka menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan serta berpikir panjang dalam mengambil keputusan. Ini terlihat pada tingginya nilai pada aspek kematangan intelektual. Namun hal ini tidak didukung dengan kemampuan siswa untuk mengenal arti dan tujuan ibadah serta melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri. Hal ini dapat dilihat pada rendahnya nilai yang dimiliki siswa pada aspek landasan hidup religious.

Siswa SMP Negeri 10 Ambon mampu untuk menjalin persahabatan dan membina hubungan harmonis dengan orang lain, menghargai nilai-nilai persahabatan, serta mampu berinteraksi dengan orang lain. Ini nampak pada tingginya nilai pada aspek peran social. Namun disisi lain, mereka masih kurang mampu dalam menerapkan ajaran agama di dalam persahabatan dan hubungan sosial mereka. Selain itu, mereka juga mampu memahami kehidupan dan cara menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi mereka belum bisa bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku. Ada kekurangan pahaman akan keragaman aturan/patokan dalam berperilaku. Di sisi lain, para siswa juga mampu untuk menjalin relasi dengan orang lain bahkan dengan lawan jenis, namun mereka masih belum mampu mengontrol perilaku mereka berdasarkan norma-norma agama serta ajaran agama yang mereka dapatkan.

Oleh karena itu, siswa SMP Negeri 10 Ambon sudah menjalankan tugas perkembangan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Havighurst (Ali, 2008). Menurut Havighurst (Ali, 2008), tugas perkembangan remaja meliputi menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara efektif, menerima peranan social jenis kelamin sebagai pria/wanita, menginginkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab social, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, belajar bergaul dengan kelompok anak-anak wanita dan anak-anak laki-laki, secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih adekuat, persiapan mandiri secara ekonomi, pemilihan dan latihan jabatan, dan mempersiapkan perkawinan dan keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setyowati (2018) yang menyatakan bahwa remaja mampu untuk mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin dan mampu menerima keadaan fisiknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arjangga (2017) yang menyatakan bahwa 44,7% mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir. Selain itu, Jannah (2016) jika remaja tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan maka ia akan menjadi remaja yang tangguh tanpa merasa ada yang terlewati dan kehilangan fase yang sangat indah, dan mampu menjalani tugas kehidupan selanjutnya. Disisi lain, hasil penelitian Fhadila (2017) menyatakan bahwa peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan remaja tidak hanya sebatas kepada situasi sosial ekonomi saja, melainkan cara sikap dan pergaulannya pun memegang peranan penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa siswa SMP Negeri 10 Ambon sudah mencapai beberapa tugas perkembangan secara baik, seperti menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara efektif, menerima peran sosial jenis kelamin sebagai pria/wanita, menginginkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional, dan belajar bergaul dengan kelompok teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjanggih, Ruseno. (2017). *Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja*. Psikologika : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi. Vol. 22, No 1:28-35
- Ali. (2008). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Fhadila, Kenny Dwi. (2017). *Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia – JPGI. Vol. 2, No. 2:16-22
- Gunarsa, Singgih. (2004). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Cetakan 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia
- Jannah, Miftahul. (2016). *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*. Jurnal Psikoislamedia. Vol. 1, No. 1:243-255
- Setyowati, Widy. (2018). *Studi Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Pada Siswa-Siswi SMAN 1 Porong*. Jurnal Hospital Majapahit. Vol. 10, No. 1:51-62
- Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya
- Yusuf, Syamsu. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya